

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai temuan penelitian dari ketiga kasus penelitian. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus, yaitu: (1) Penerimaan Peserta Didik Baru, 2) Pengelompokan Peserta Didik, 3) Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dan 4) Implikasi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik.

#### **A. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dalam manajemen kesiswaan, pada bagian ini membahas tentang: (1) Kebijakan dan sistem penerimaan peserta didik baru, (2) kriteria penerimaan peserta didik baru dan (4) prosedur penerimaan peserta didik baru.

Dalam rangka untuk menjaring peserta didik baru maka diperlukan kebijakan yang sudah ditentukan bersama. Dari masing-masing lembaga pendidikan berbeda, dan tergantung bagaimana kesepakatan bersamanya. Pengelolaan peserta baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang

Manajemen Kesiswaan<sup>322</sup> dan Prihatin bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.<sup>323</sup> Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.<sup>324</sup>

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini

---

<sup>322</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 34.

<sup>323</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, 52.

<sup>324</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 42.

secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.<sup>325</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian ini bahwa sistem penerimaan, pembentukan panitia, menentukan jumlah daya tampung (kuota) peserta di MTs Negeri Tulungagung dibuat berdasarkan dari petunjuk Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung dibuat berdasarkan dari petunjuk Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Sistem penerimaan peserta didik sistem promosi berlaku bagi peserta *try out* milad di MTs Negeri Tulungagung bagi peringkat 1-158 dan pelatihan ujian sekolah SD/MI se-kabupaten Tulungagung di SMP Negeri 1 Tulungagung bagi peringkat 5 terbaik mendapatkan prioritas untuk diterima sebagai peserta didik tanpa melalui seleksi. Sistem penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Tulungagung menggunakan seleksi hasil tes masuk dan seleksi Danem, Sistem seleksi ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administrasi, kemudian seleksi akademik. sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung menggunakan seleksi Danem baik jalur *online* maupun *offline*.

Setiap sekolah tentu menentukan kriteria sendiri maksudnya adalah

---

<sup>325</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 43.

patokan-patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon siswa dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.<sup>326</sup> *Kedua*, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan siswa. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon siswa yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon siswa. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.<sup>327</sup> *Ketiga*, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang

---

<sup>326</sup> *Ibid*, 46.

<sup>327</sup> *Ibid*.

akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara peserta didik yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.<sup>328</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian ini bahwa, kriteria penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Tulungagung tahun ini berdasarkan daya tampung sekolah yaitu sebanyak 9 kelas, dengan perincian 8 kelas dijaring melalui seleksi hasil tes dan 1 kelas melalui seleksi Danem, sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung kriteria penerimaan berdasarkan daya tampung sebanyak 10 kelas yang diambil dari seleksi Danem jalur *online* sebanyak 70% dan jalur *offline* sebanyak 30%. Di MTs Negeri Tulungagung peserta seleksi nilai dirangking mulai dari nilai tertinggi sampai yang terendah, dan apabila di

---

<sup>328</sup> *Ibid*, 46-47.

dirangking kritis penerimaan dengan jumlah nilai yang sama maka yang dipertimbangkan mulai dari nilai tertinggi Matematika, kemudian IPA dan Agama, begitu pula pada seleksi Danem, nilai peserta didik nilai ujian dirangking mulai dari nilai yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Dalam mengambil jumlah peserta didik baru sesuai dengan kuota /daya tampung karena lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas peserta didik.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung ada 2 macam seleksi Danem jalur *online* yaitu pendaftaran peserta didik baru melalui internet yang fasilitasnya disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, nilai peserta didik nilai ujian dirangking mulai dari nilai yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Sedangkan jalur *offline* calon peserta didik mendaftar langsung ke sekolah berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan panitia. Pada jalur ini diprioritaskan pada anak yang berprestasi yang Danem-nya bagus didukung dengan prestasi lainnya, kemaslahatan berasal dari unsur orang yang peduli dan berjasa pada pendidikan/anak dari tokoh-tokoh masyarakat dan Gakin berasal dari keluarga miskin prioritas warga sekitar sekolah.

Pada jalur *offline* ini, peneliti kurang sepakat dengan adanya jalur ini terutama dengan jalur kemaslahatan karena pada jalur ini dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan untuk memungut dana. Berdasarkan realitas di lapangan pada jalur ini pihak yang berkepentingan sanggup mengupayakan calon peserta didik untuk dapat diterima dengan adanya

tawar-menawar harga yang harus dibayar orangtua calon wali siswa yang ingin putra-putrinya diterima di sekolah ini. Siapa yang sanggup membayar dengan nominal tinggi, maka ia yang akan diterima. Inilah kelemahan dari sistem penerimaan peserta didik, bisa dikatakan ini tidak fair. Dalam hal ini pihak manakah yang dipersalahkan. Menurut peneliti alangkah bijaknya jika jalur ini dihilangkan karena dimanfaatkan pihak yang ingin mencari keuntungan, kiranya apakah tepat dalam dunia pendidikan disamakan dengan sistem perdagangan. Begitu pula orang tua calon wali murid apa yang menjadi tendensi mereka mendaftarkan putra-putrinya dengan jalur ini, apakah ingin mencarikan putra-putrinya tempat pendidikan yang berkualitas, atau sekedar mencari kebanggaan diterima di sekolah yang menjadi favorit masyarakat tulungagung dan sekitarnya.

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.<sup>329</sup>

Prosedur penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri

---

<sup>329</sup> *Ibid*, 48.

Tulungagung adalah madrasah mendapatkan kewenangan untuk menjaring calon peserta didik dan menentukan jalur apa yang dipilih dalam merekrut peserta didik, adapun teknis dan hasilnya disampaikan kepada pihak Kementerian Agama kabupaten sebagai laporan. Sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung adalah kepala sekolah dan unsur pimpinan lainnya bahwa sebelum melakukan pendaftaran membentuk kepanitiaan PPDB, setelah ada surat edaran dari Dinas pendidikan Kabupaten Tulungagung. Susunan kepanitiaan PPDB di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung berasal dari unsur guru dan pegawai yang akan bertugas melakukan pendaftaran peserta didik baru dan sosialisasi ke sekolah-sekolah tingkat SD/MI se-kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Kegiatan itu dilakukan jauh-jauh hari sebelum pendaftaran dilakukan tujuannya adalah untuk menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan pendaftaran dan pelaksanaan sosialisasi melibatkan juga dari siswa. maka sebelum kegiatan pendaftaran dilaksanakan, maka telah melakukan rapat pembentukan panitia. Selanjutnya panitia bagian publikasi membuat pengumuman pendaftaran PPDB melalui brosur dan *website*.

Secara teknis sistem pendaftaran yang digunakan di dua sekolah tersebut memiliki perbedaan, yaitu di MTs Negeri Tulungagung sistem pendaftaran seleksi tes dan seleksi danem secara *offline*, sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung menggunakan seleksi Danem jalur *online* dan *offline*. Proses selanjutnya khusus di MTs Negeri Tulungagung setelah pendaftaran berlangsung adalah melakukan seleksi, berdasarkan temuan

dilapangan bahwa seleksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama seleksi administrasi dan kedua seleksi akademik. Seleksi siswa penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Adapun seleksi tes dengan materi ujian Matematika, IPA, dan Pengetahuan Agama, bagi yang jalur prestasi ditambah dengan tes prestasi dan dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes.

Pada umumnya yang terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah berapa daya tampung kelas baru tersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu. Hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan dan peserta didik yang tidak diterima. Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah pengumuman tentang diterima atau tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Adapun sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya pengumuman demikian ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Mereka yang tidak diterima secara umum tidak tercantum nomor ujian atau

tesnya. Yang dicantumkan terbatas nomor-nomor ujian atau tes yang diterima dan cadangan saja. Adapun hasil seleksi tes pengumuman hasil penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, jalur tes diumumkan secara terbuka langsung di papan pengumuman di sekolah dan lewat *website* atau internet, baik peserta didik yang dinyatakan diterima, cadangan, maupun yang tidak diterima.

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan. Di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung bagi calon peserta didik harus melakukan daftar ulang sesuai dengan waktu yang ditentukan, apabila tidak melakukan daftar ulang maka dianggap mengundurkan diri atau gugur.

#### **B. Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.<sup>330</sup> Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.<sup>331</sup>

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.<sup>332</sup> Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara

---

<sup>330</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 34.

<sup>331</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 38.

<sup>332</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 38.

individual.<sup>333</sup> Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.<sup>334</sup>

Adapun jenis pengelompokan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung peserta didik dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan jalur yang dipilih yaitu kelas unggulan (yang ditempatkan di kelas A,B, dan D) kelas prestasi (yang ditempatkan di kelas D dan E), dan kelas reguler (yang ditempatkan di kelas F, G, H, dan I). Namun pada dasarnya jenis pengelompokan ini hanya terdiri dua macam, yaitu kelas unggulan dengan jumlah peserta didik maksimal 36 anak dan kelas reguler dengan jumlah peserta maksimal 40 anak karena kelas prestasi termasuk dalam kategori kelas reguler. Di SMP Negeri 1 Tulungagung juga memiliki pengelompokan peserta didik yang berprestasi yang dikelompokkan dalam 1 kelas tersendiri yaitu di kelas G. Di kelas ini memuat sekumpulan peserta didik yang memiliki berbagai prestasi. Mereka sering mengikuti ajang perlombaan baik di tingkat kabupaten, propinsi, nasional bahkan internasional. Walaupun mereka sering mengikuti ajang perlombaan disaat jam pembelajaran efektif, tidak dikhawatirkan ketinggalan dalam akademiknya karena pihak sekolah memberi jam khusus sebagai ganti jam efektif yang ditinggalkan.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung peserta didik

---

<sup>333</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), 99.

<sup>334</sup> *Ibid*, 207.

dikelompokkan dalam kelas-kelas berdasarkan tes diagnostik untuk menempatkan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik. Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.<sup>335</sup>

Pengelompokkan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, siswa-siswa dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokkan ini disebut “*achievement grouping*”.<sup>336</sup>

Pelaksanaan *ability grouping* menempatkan peserta didik pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru mengambil beberapa peserta didik peringkat atas dalam satu kelas, kemudian menjadikan satu dengan peserta didik lain yang berperingkat bawah di kelas lain dan seterusnya.

---

<sup>335</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, 39.

<sup>336</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 111.

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, siswa bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi siswa dapat menjadi lebih optimal, dan siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Hornby dan Witte, menjelaskan bahwa adanya pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan pencapaian siswa, memenuhi keinginan orangtua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama, dan dengan pengelompokkan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. Sedangkan kekurangan dari pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan adalah menurunkan harapan guru terhadap pencapaian prestasi siswa, siswa di kelas rendah kurang bisa untuk menjadi model untuk pembelajaran, adanya stigma negatif

bagi kelas rendah, kesulitan mengatur jam pelajaran di sekolah, dan seringnya muncul permasalahan perilaku di kelompok siswa kelas rendah, menurunkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide pada siswa di kelas tinggi, dan bahkan orang tua merasa cemas bahwa anak mereka akan salah dikelompokkan oleh guru.<sup>337</sup>

Asumsi penerapan *ability grouping* adalah bahwa peserta didik yang berprestasi akademik memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan peserta didik yang kurang memiliki prestasi akademik. Anggapan ini didasarkan bahwa peserta didik yang berprestasi akademik memiliki kemampuan lebih cepat menerima pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berprestasi akademik. Jika kedua kelompok yang berbeda tingkat prestasi akademik ini dijadikan satu, maka akan terjadi ketimpangan dalam penerimaan pelajaran. Bentuk ketimpangan itu adalah peserta didik yang cepat menguasai pelajaran harus menunggu pada peserta didik yang kurang cepat menguasai pelajaran sampai peserta didik tersebut menguasai pelajaran.

Gamoran dalam Wong dan Watkins menyatakan kekurangan dari *ability grouping* yaitu bahwa apabila dilakukan pengelompokkan kelas maka jarak antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah akan semakin luas.<sup>338</sup> Hasil penelitian Hornby, Witte dan Mitchel menunjukkan bahwa pengelompokkan kelas

---

<sup>337</sup> G. Hornby, C. Witte, & Mitchell D. *Policies and practices of ability grouping in New Zealand intermediate schools. Support for Learning*, 26 (3) (2011), 92-96.

<sup>338</sup> M. Wong, & D. Watkins. Self-esteem and ability grouping: a hong kong investigation of the big fish little pond effect. *Educational Psychology*, 21(1) (2001), 79-87.

berdasarkan kemampuan (kelas homogen) bukan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.<sup>339</sup> Sebuah penelitian mengenai pengelompokan kelas yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi oleh Bahar menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dalam proses belajar mereka dan tidak ada perubahan dalam perilaku belajar serta kegiatan sosial dan persahabatan serta kegiatan sosial dan persahabatan antar peserta didik juga tidak ada perubahan serta kegiatan sosial dan persahabatan antar peserta didik juga tidak ada perubahan.<sup>340</sup>

Potensi akademik yang homogen akan memberikan respon hasil belajar yang homogen pula. Guru dengan mudah menyampaikan materi, selanjutnya peserta didik akan menanggapi dalam proses belajar dengan lebih mudah. Pada akhirnya prestasi akademik peserta didik akan mudah termonitor dan mudah pula melakukan perlakuan-perlakuan khusus dalam rangka perbaikan atau pengayaan. Sementara di satu sisi, guru dengan mudah memberikan pelajaran, karena kemampuan peserta didik yang sama. Namun di sisi lain, guru juga harus bekerja keras menghadapi kelas yang kurang karena potensi dasar peserta didik yang dimiliki bukan pada kemampuan akademik ditambah dengan adanya asumsi bahwa biasanya kelas yang kurang diikuti pula dengan perilaku yang cenderung kurang.

Pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs Negeri Tulungagung

---

<sup>339</sup> G. Hornby G., C.Witte, & Mitchell D. *Policies and practices...*, 92-96.

<sup>340</sup> M. Bahar, M. Student attitudes towards change from ability grouping to heterogeneous grouping at a university class. *Mevlana International Journal of Education (MIJE)*, 5(1) (2015), 103-114.

dan SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dikelompokkan dalam sesuai dengan yang pilihan peserta didik dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah) dengan mengisi angket.

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.<sup>341</sup>

Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

### **C. Pembinaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa

---

<sup>341</sup> Tholib Kasan, *Teori dan....*, 77.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>342</sup>

#### 1. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Prihatin pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan berhubungan dengan: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin dan membentuk disiplin sekolah. teknik yang digunakan dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik yaitu: dengan teknik *external control*, ialah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.<sup>343</sup>

Untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik tersebut di MTs Negeri Tulungagung dengan adanya buku kendali siswa melalui tata tertib

---

<sup>342</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri...*, 1.

<sup>343</sup> Prihatin, *Manajemen ...*, 93.

yang telah dibuat dan pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib berdasarkan jumlah poin. Selain point pelanggaran, peserta didik juga berhak mendapatkan *reward* atau pengurangan pelanggaran apabila menghasilkan prestasi. Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik Waka kesiswaan dibantu oleh tenaga Bimbingan Penyuluhan yang terdiri dari 2 PNS dan 1 non PNS, wali kelas, petugas piket, staf dan guru, dan petugas keamanan. Sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan adanya Buku Pribadi Siswa.

Penghitungan pelanggaran menggunakan sistem poin (*scoring*) dan pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik. Peserta yang melanggar diberi sanksi (*punishment*) kategori pelanggaran mulai dari sangat berat, berat, sedang, dan ringan Adapun jenis sanksi terhadap pelanggaran bervariasi tergantung pada jenis pelanggaran yaitu teguran/peringatan, penugasan/membuat pernyataan diketahui oleh wali kelas dan BP, Pemanggilan orang tua, *skorsing* dan dikeluarkan dari sekolah. Bentuk lain yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan adalah pihak sekolah menyiapkan kartu izin, baik ketika ingin meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika ingin meninggalkan lingkungan sekolah dan ini atas sepengetahuan guru yang sementara mengajar, sedangkan apabila izin keluar lingkungan sekolah maka kartu izinnya harus sepengetahuan guru piket dan wali kelas. Peserta didik diperbolehkan tidak masuk/ keluar dari lingkungan

sekolah saat jam pembelajaran dengan alasan yang penting dengan mengajukan izin kepada guru, wali kelas, ataupun guru piket.

Dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa maka pihak sekolah lebih mengefektifkan guru piket dan yang tidak kalah penting ketika ingin meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena perilaku seorang guru akan ditiru oleh siswa. Salah satu yang menjadi fokus perhatian sekolah yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan HP dan internet untuk menghindari penyalgunaannya. Penggunaan HP dan internet dibolehkan pada waktu-waktu tertentu Peserta didik diizinkan membawa HP dengan pengawasan ketat dari pihak sekolah.. Menurut Prihatin Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.<sup>344</sup> Keterlibatan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah dan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa sangat penting karena kepala sekolah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa sehingga bisa memantau segala perilaku siswa dan ketika terindikasi ada siswa yang melanggar maka kepala sekolah dan guru langsung mengetahuinya.

Jadi pembinaan disiplin peserta didik adalah suatu usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan maksud

---

<sup>344</sup> *Ibid*, 97.

untuk membentuk kesadaran terhadap norma secara bertanggungjawab.

## 2. Pembinaan Akademik Peserta Didik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>345</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk mendukung kegiatan pembinaan akademik maka pihak sekolah melakukan pengaturan jadwal belajar yang efektif antara jam belajar reguler dengan jam belajar mandiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan guru dan siswa dengan bantuan sumber belajar serta dilaksanakan pada lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, di MTs Negeri Tulungagung kurikulum yang digunakan adalah K-13 dan KTSP. Jam pembelajaran bagi kelas unggulan sampai jam ke-10, sedangkan kelas reguler jam ke-8 kecuali hari jum'at sampai jam ke-6. Kegiatan KBM di sekolah lainnya dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis bagi anak kelas VII-IX sampai jam ke-8), hari Jum'at sampai jam ke-6, Hari Sabtu untuk kelas VII-VIII kegiatan pembelajaran dan EWPK sampai jam ke-8. Sedangkan khusus kelas IX kegiatan pembelajaran dan bimbingan/pendalaman materi dilaksanakan sampai jam

---

<sup>345</sup> M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi ...*, 76.

ke-7.

Berdasarkan temuan data di lapangan juga menunjukkan bahwa kedua sekolah ini memiliki prestasi akademik yang menonjol itu disebabkan karena bagian kurikulum menyusun program persiapan untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan akademik dan disiapkan guru pembina. Prestasi tersebut dapat dicapai berkat kesiapan dan perencanaan yang matang, karena setiap ajaran baru disusun program-program kegiatan untuk menghadapi even-even baik untuk tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Dalam membina kegiatan akademik tersebut kedua sekolah ada yang mengadakan kerjasama dan tidak mengadakan kerja sama dengan pihak luar misalnya lembaga bimbingan belajar, motivasi melalui lembaga motivator, dan Istighosah/doa bersama.

Dari data yang diperoleh di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam mencapai prestasi yang lebih baik maka dibutuhkan komitmen bersama untuk melakukan pembinaan kegiatan akademik serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga luar. Dengan komitmen dan kerja sama serta dukungan dari seluruh pihak tersebut akan membuat pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Kegiatan akademik yang dilakukan di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas bertujuan agar para peserta didik mampu menguasai atau berkompeten terhadap beberapa mata pelajaran. Bentuk dari penguasaan atau kompetensi peserta didik tersebut akan mengantarnya kejenjang

berikutnya karena kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di dua sekolah ini syarat kenaikan kelas adalah Peserta didik harus dengan nilai KKM 7,5, atau prestasi minimal dengan nilai B. Kalau ada indikasi akan gagal maka diberikan perhatian khusus dan segera mengkomunikasikan dengan orang tua. Hal sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imron bahwa siswa yang dinyatakan naik kelas karena pertimbangan nilai kurang, maka akan diadakan pemanggilan orang tua dan dilakukan pemantauan peningkatan capaian nilai selama setengah semester dan jika tidak ada perkembangan kemampuan atau capaian nilai maka yang bersangkutan akan dikembalikan pada posisi kelas semula. Lebih lanjut dikemukakan bahwa semua siswa memang mempunyai hak yang sama untuk naik ketingkat tertentu, tetapi ada persyaratan-persyaratan, yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) prestasi yang bersangkutan, (2) waktu kenaikan tingkat, dan (3) persyaratan administrasi sekolah.<sup>346</sup>

Dengan syarat dan usaha pihak sekolah tersebut maka tidak ditemukan ada peserta yang tidak naik tingkat atau tidak bisa melanjutkan kejenjang berikutnya karena pihak sekolah selalu melakukan pemantauan perkembangan akademik dari setiap peserta didik jadi ketika menemukan indikasi ada peserta didik yang nampak mengalami kesulitan belajar atau indikasi akan gagal maka pihak sekolah memberikan perhatian khusus

---

<sup>346</sup> Imron, *Manajemen Peserta ...*, 145-146.

dalam bentuk pemberian bimbingan secara intensif serta segera mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan motivasi agar anak tersebut semakin giat belajar dengan diadakan kegiatan remidi.

### 3. Pembinaan Non Akademik Peserta Didik

Pembinaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dilakukan secara internal dan eksternal, artinya untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dan untuk mencapai prestasi. Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dalam meraih prestasi. Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>347</sup>

Pembinaan selanjutnya yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pembinaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan yang telah ada didalam kurikulum, kegiatan ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tidak harus mengikuti semua kegiatan ini, mereka bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuannya. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran reguler berdasarkan kesepakatan guru

---

<sup>347</sup> Suharsimi Arikunto, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, 57.

dengan siswa dan kegiatan ini dapat menunjang kegiatan akademik peserta didik. Berdasarkan data di lapangan bahwa tujuan pembinaan kegiatan non akademik dilakukan yaitu untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan pencapaian prestasi. Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dapat dilaksanakan jika disetujui dewan komite sekolah.

Berdasarkan data lapangan, dalam implementasi program pembinaan dan pengembangan bakat minat peserta didik agar dapat berjalan dengan baik maka pihak sekolah yang ditunjuk guru untuk mendampingi baik ketika melakukan latihan maupun ketika mengikuti lomba. Kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam reguler, baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, individual maupun secara kelompok. Secara praktek pembinaan yang berhubungan dengan bakat minat siswa itu secara terori terintegrasi di dalam mata pelajaran dan pengembangan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan ada yang terjadwal waktunya ada pula yang kondisional.

Berdasarkan data lapangan, di SMP Negeri 1 Tulunagung telah dilaksanakan kegiatan Ektrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) yaitu kegiatan kepramukaan yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam ke 7 dan 8, pembinaan non

akademik di bidang keagamaan, di sekolah tersebut telah dilaksanakan kegiatan sholat Jum'at bagi anak laki-laki dan Kajian Islam dan Khotmul Qur'an bagi anak perempuan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Jenis-jenis kegiatan non akademik antara lain: bola voli putra, bola voli putri, olimpiade biologi, olimpiade fisika, olimpiade bahasa inggris, drumb band, PMR, olimpiade IPS, olimpiade matematika, paduan suara, KIR (Karya Ilmiah Remaja), tilawah, Seni tari, nasid dan paduan suara, tata rias wajah dan rambut, futsal, bola voli, tari saman, rebana dan rodan, renang putra, renang putri, interpreneur online, karate, pramuka, catur dan olimpiade IPS. Jadwal kegiatan tersebut tersebut ada yang terjadwal dan ada pula yang waktunya.

#### **D. Implikasi manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik**

Manajemen kesiswaan yang meliputi dalam penerimaan peserta didik baru dapat menyeleksi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang ditentukan masing-masing institusi sehingga dapat menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, pengelompokan peserta didik yang tepat maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dan kegiatan pembinaan peserta didik kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan

dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.<sup>348</sup>

Hasil temuan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut mencapai tingkat kelulusan 100% setiap tahun, memiliki nilai rata-rata ujian nasional sering mendapatkan peringkat 1, banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih Peserta didik baik nilai UAN, nilai ujian sekolah, dan prestasi akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat nasional, propinsi, maupun kabupaten sebagaimana yang tercantum pada lampiran. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan binaan dari waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru dan tim pengembangan diri dan keahlian.

---

<sup>348</sup> Harjati, *Psikologi Belajar ...*, 43.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Di MTs Negeri Tulungagung sistem penerimaan, pembentukan panitia, menentukan jumlah daya tampung (kuota) peserta didik dibuat berdasarkan dari petunjuk Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, sedangkan di SMP Negeri Tulungagung dibuat berdasarkan dari petunjuk Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Sistem penerimaan peserta didik sistem promosi berlaku bagi peserta *try out* milad di MTs Negeri dan SMP Negeri 1 Tulungagung pelatihan ujian sekolah SD/MI se-kabupaten Tulungagung mendapatkan prioritas untuk diterima sebagai peserta didik tanpa melalui seleksi. Di MTs Negeri Tulungagung menggunakan seleksi hasil tes masuk dan seleksi Danem, sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung menggunakan seleksi Danem baik jalur *online* maupun *offline*. Kriteria penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Tulungagung berdasarkan daya tampung sebanyak 9 kelas sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung sebanyak 10 kelas. Di MTs Negeri Tulungagung seleksi tes seleksi Danem dirangking mulai dari nilai

tertinggi sampai yang terendah, sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung ada 2 macam seleksi Danem jalur *online* dan jalur *offline*.

Prosedur penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung Kepala madrasah dan unsur pimpinan lainnya membentuk kepanitiaan PPDB berasal dari unsur guru dan pegawai kemudian melakukan rapat pembentukan panitia, selanjutnya bagi MTs Negeri Tulungagung panitia bagian publikasi membuat pengumuman pendaftaran PPDB melalui brosur dan *website*, melakukan pendaftaran, melaksanakan seleksi, mengumumkan hasil penerimaan diumumkan secara terbuka langsung di papan pengumuman di sekolah dan lewat *website* atau internet, dan pendaftaran ulang.

## **2. Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Adapun jenis pengelompokan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung peserta didik dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan jalur yang dipilih yaitu kelas unggulan, kelas prestasi, dan kelas reguler, sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung peserta didik dikelompokkan dalam berdasarkan tes diagnostik untuk menempatkan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik, prestasi, dan pengelompokkan

berdasarkan kemampuan (*ability grouping*).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dikelompokkan dalam sesuai dengan yang pilihan peserta didik dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah) dengan mengisi angket.

### **3. Pembinaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

#### **a. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik**

Untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik tersebut di MTs Negeri Tulungagung dengan adanya buku kendali siswa melalui tata tertib yang telah dibuat dan pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib berdasarkan jumlah poin. Bagi yang berprestasi mendapatkan *reward* atau pengurangan pelanggaran apabila menghasilkan prestasi. Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik Waka kesiswaan dibantu oleh tenaga Bimbingan Penyuluhan yang terdiri dari 2 PNS dan 1 non PNS, wali kelas, petugas piket, staf dan guru, dan petugas keamanan.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan adanya Buku Pribadi Siswa. Penghitungan pelanggaran menggunakan sistem poin (*scoring*) dan

pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik. Peserta yang melanggar diberi sanksi (*punishment*) kategori pelanggaran mulai dari sangat berat, berat, sedang, dan ringan. Bentuk lain yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan adalah pihak sekolah menyiapkan kartu izin, apabila izin keluar lingkungan sekolah maka harus sepengetahuan guru piket dan wali kelas. Sekolah yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan HP dan internet untuk menghindari penyalgunaannya.

b. Pembinaan Akademik Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk mendukung kegiatan pembinaan akademik di MTs Negeri Tulungagung kurikulum yang digunakan adalah K-13 dan KTSP, sedangkan di SMP Negeri 1 Tulungagung menggunakan K-13. Kedua sekolah ini memiliki prestasi akademik yang menonjol, dalam membina kegiatan akademik tersebut SMP Negeri 1 Tulungagung memberikan jam pembelajaran tambahan, mengadakan kerjasama dengan pihak luar misalnya lembaga bimbingan belajar, memberi motivasi peserta didik melalui lembaga motivator, dan Istighosah/doa bersama. Sedangkan MTs Negeri Tulungagung tidak mengadakan kerja sama dengan pihak luar misalnya lembaga bimbingan belajar, karena lebih mengoptimalkan tenaga pengajar yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian di dua sekolah syarat kenaikan kelas adalah Peserta didik harus dengan nilai KKM 7,5, atau prestasi

minimal dengan nilai B, bagi peserta didik diberikan kegiatan pengayaan dan remidi. Kalau ada indikasi akan gagal maka diberikan perhatian khusus dan segera mengkomunikasikan dengan orang tua. Dengan syarat dan usaha pihak sekolah tersebut maka tidak ditemukan ada peserta yang tidak naik tingkat atau tidak bisa melanjutkan kejenjang berikutnya karena pihak sekolah selalu melakukan pemantauan perkembangan akademik dari setiap peserta didik.

c. Pembinaan Non Akademik Peserta Didik

MTs Negeri Tulungagung melaksanakan kegiatan pembinaan akademik yang terkenal dengan kegiatan pengembangan diri yang dipilih siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat dan minat dengan mengisi angket yang disediakan pada saat MOS, Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dimusyawarahkan terlebih dulu dengan pimpinan, kemudian kita sampaikan kepada dewan komite, jika disetujui maka pengembangan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di madrasah ini. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai hari Selasa-Sabtu, namun kebanyakan kegiatan tersebut dilaksanakan di hari Jum'at dan Sabtu setelah jam pembelajaran efektif yaitu setelah jam 14.00. Adapun nama-nama kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam tabel diatas.

Sedangkan pembinaan non akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Tulungagung telah dilaksanakan kegiatan Ektrakurikuler

Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) yaitu kegiatan kepramukaan yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam ke 7 dan 8, pembinaan non akademik di bidang keagamaan, di sekolah tersebut telah dilaksanakan kegiatan sholat Jum'at bagi anak laki-laki dan Kajian Islam bagi anak perempuan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

#### **4. Implikasi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung**

Prestasi akademik yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri Tulungagung tingkat kelulusannya tiap tahun adalah 100% dan banyak prestasi non akademik yang diraih baik tingkat propinsi maupun kabupaten sebagaimana yang tercantum pada tabel diatas, namun sebenarnya masih banyak prestasi-prestasi lainnya yang diperoleh di tahun sebelumnya yang tidak peneliti cantumkan dalam data dalam penelitian ini. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan binaan dari waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru dan tim pengembangan diri dan keahlian.dari MTs Negeri Tulungagung.

Sedangkan prestasi akademik yang diraih oleh SMP Negeri 1 Tulungagung 5 tahun terakhir adalah memiliki nilai rata-rata ujian nasional sering mendapatkan peringkat 1 dengan tingkat kelulusan 100%

dibuktikan dengan banyak sekali prestasi yang diraih Peserta didik baik nilai UAN, Nilai Ujian Sekolah, dan Prestasi Akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat Nasional, Propinsi, maupun Kabupaten. Di SMP Negeri 1 Tulungagung juga memiliki berbagai prestasi non akademik di tingkat Nasional, Propinsi dan tingkat Kabupaten. SMP Negeri 1 Tulungagung memiliki keseimbangan prestasi yang diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik. Semua Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan binaan dari waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru dan tim pengembangan diri dan keahlian di SMP Negeri Tulungagung.

## **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan, dan prestasi peserta didik. Adapun pada tataran praktis dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini membahas tentang manajemen kesiswaan. manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik.

Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat disikapi oleh semua pihak yang secara langsung maupun tidak secara langsung, dengan fokus pada penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan serta prestasi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan di sekolah lain tentang penerapan manajemen kesiswaan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

### C. Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan diatas, berikut ini ada beberapa saran peneliti berikan kepada beberapa pihak.

#### 1. Kepala MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini tentang manajemen kesiswaan hendaknya diterapkan di lembaga dapat dijadikan cerminan demi peningkatan dan perbaikan manajemen kesiswaan yang akan diterapkan sehingga prestasi peserta didik dapat lebih ditingkatkan.

#### 2. Penyelenggara Pendidikan dan Kepala Sekolah

- a. Hendaknya menjadikan model manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di dua sekolah ini, baik dalam proses penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan, dan hasil prestasi yang diraih sehingga dapat dijadikan pijakan dalam penerapan manajemen kesiswaan di lembaga yang dipimpinya.
- b. Hendaknya kepala meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan yang mengedepankan prestasi peserta didik sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas sehingga semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### 3. Para Peneliti Lain

- a. Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih mendalam tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dengan fokus yang lain dengan

menyelenggarakan studi yang sama pada *setting* yang berbeda untuk memberi data tambahan guna menguji kesahihan temuan penelitian ini.

- b. Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih mendalam tentang manajemen kesiswaan pada sekolah efektif dengan fokus yang lain.